

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Krisna Sudjana¹ dan Rosniva Firanika²

¹ Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

² Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

ABSTRAK

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba salah satunya keputusan, yang dapat diambil oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan, dalam pemenuhan pendanaan dapat dipenuhi dari sumber daya internal (laba yang ditahan) maupun dana eksternal yaitu penjualan obligasi dan kredit dari bank demi menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan demikian profitabilitas dapat menjadigambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian di masa yang akan datang. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 18 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana hanya 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang memenuhi semua kriteria, sehingga didapat 18 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yaitu *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan tanda koefisien negatif. Dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan tanda koefisien positif. Sedangkan satu variabel lainnya yaitu Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel sebesar 70,9%, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itulah perusahaan membutuhkan dana atau modal. Dalam memenuhi kebutuhan dana atau modal, perusahaan sering dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan, seperti keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber dana eksternal, seperti sumber dana yang berasal dari penjualan obligasi dan kredit dari bank (Riyanto, 2004: 5).

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak sumber dana eksternal dibanding sumber dana internal maka perusahaan akan menghadapi banyak masalah. Penggunaan dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang). Perusahaan

yang mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya disebut leveraged, dan sebaliknya jika aset tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan unleveraged.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dana, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka diperlukan identifikasi masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu: Adanya persaingan perusahaan makanan dan minuman untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan profitabilitas. Adanya penggunaan jumlah utang sebagai sumber dana, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan sebagai sumber modal sehingga perlu diketahui sumber dana yang dimiliki sebanding atau tidak dengan utang. Seberapa besar pengaruh perusahaan dalam memaksimalkan labanya dalam melakukan pendanaan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu terhadap Debt to Equity Ratio (DER).
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana secara parsial pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Bagaimana secara parsial pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
3. Bagaimana secara parsial pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
4. Bagaimana secara simultan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return on Equity (ROE)*

berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan akan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas

dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan catatan atas laporan keuangan;
5. Laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2017:35).

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan

$$(NPM) = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

alat analisis untuk mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Analisis rasio perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang bisa diberikan. Dari hasil analisa tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.

Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Rasio Penilaian, bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modal. (Sutrisno, 2013 : 222).

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan laba, dengan cara menjual produk (barang dan / atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan dari sebagian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang, maupun jangka pendeknya. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan

memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery, 2016 : 104)

Return On Asset (ROA), adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *ROA* menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$(ROA) = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return On Equity (ROE), Ratio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal sendiri dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.

$$(ROE) = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil dari pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

2. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio *leverage* merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. salah satu rasio solvabilitas antara lain:

Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3. Pecking Order Theory

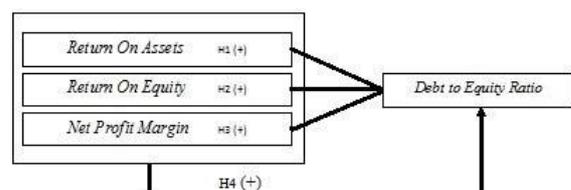
Pecking Order theory diperkenalkan oleh **Gordon Donaldson** pada tahun 1961 dengan penelitiannya terhadap 500 perusahaan perusahaan yang terdaftar pada Fortune 500 dan dipublikasikan oleh Divisi Riset, *Harvard School of Business*. Penelitian ini melaporkan hasil dari 176 perusahaan dan menganalisis praktek pembiayaan dari 25 perusahaan dengan hasil bahwa perusahaan mempunyai urutan dalam melakukan pembiayaan yang dimulai dengan urutan laba ditahan, hutang kepada pihak ketiga baik dengan loan atau menjual obligasi dan terakhir dengan mengeluarkan saham baru. Urutan pembiayaan tersebut merupakan urutan berdasarkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan biaya ekuitas merupakan biaya tertinggi.

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat

hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah."

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM*, terhadap *DER*. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti pada gambar berikut ini:



2.3. Hipotesis

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

1. Hipotesis 1
H1 : *ROA* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Hipotesis 2
H2 : *ROE* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.
3. Hipotesis 3
H3 : *NPM* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.
4. Hipotesis 4
H4 : *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 melalui media internet pada situs www.idx.co.id.

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan antara dua variable atau lebih. Terdapat 3 (tiga) hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan kausal atau sebab akibat, hubungan simetris dan hubungan resiprokal atau timbal balik (Sugiyono, 2015:36). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)*, Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2015:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut (Arikunto, 2013:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 18 perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah 54 data. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan secara lengkap.
3. Perusahaan memiliki laba meningkat setiap tahun selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan *Return On*

Asset, Return On equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal tahun periode 2016-2018 (www.idx.co.id).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2015:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah pengumpulan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, mengolah data kemudian menyajikan data, sehingga data-data yang diperoleh dapat diinterpretasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa neraca dan laporan rugi laba perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 yang didapat dari situs *idx.co.id*

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),..... (X_n) dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika

sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y_i = Variabel *Debt to Equity Ratio*

A = Konstanta

X_1 = *Return On Asset (ROA)*

X_2 = *Return On Equity (ROE)*

X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*

ϵ_i = *error term*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif tentang datasetiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel *independen* dan 1 (satu) variabel *dependen* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 6 perusahaan dengan 18 data sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang memenuhi kriteria. Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	18	,04	,19	,1111	,04910
ROE	18	,04	,22	,1367	,06713
NPM	18	,03	,17	,0872	,03997
DER	18	,13	1,34	,6794	,38834
Valid N (listwise)	18				

1. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pada tabel tersebut, ROA memiliki nilai rata-rata 0,1111 dengan standar deviasi 0,04910.

2. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan pada tabel tersebut, ROE memiliki nilai rata-rata 0,1367 dengan standar deviasi 0,06713.

3. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan pada tabel tersebut, NPM memiliki nilai rata-rata 0,0872 dengan standar deviasi 0,03997.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan pada tabel tersebut, DER memiliki nilai rata-rata 0,6794 dengan standar deviasi 0,38834.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi

klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Metode untuk mengetahui normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov Smirnov Test* memiliki ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan (0,05) maka data terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

DER

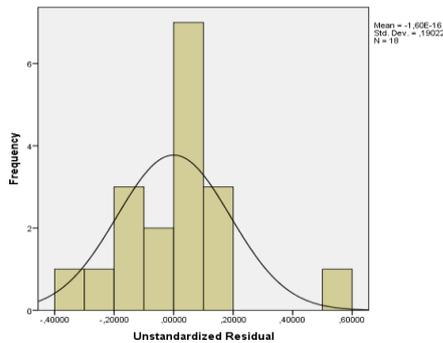
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6794
	Std. Deviation	,38834
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,150
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov Smirnov Test*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082 yang berarti lebih dari 0,05. Maka data yang digunakan bersifat normal atau layak digunakan. Selanjutnya uji normalitas ini juga menggunakan metode histogram hasilnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas : Histogram

Pada grafik hasil output diatas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa oleh gambar histogram tegak membentuk lonceng yang lurus sehingga model regresi layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinearitas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Dikatakan tidak multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

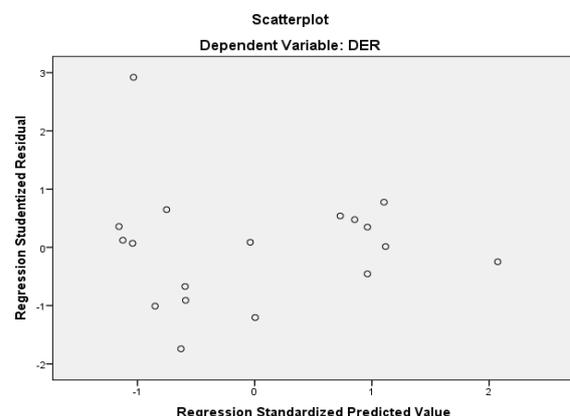
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,178	5,63
	ROE	,265	3,77
	NPM	,440	2,27
a. Dependent Variable: DER			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari gambar *scatterplots* berikut :

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pegganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah test *Durbin-Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi :
Durbin Watson

Model Summary^b

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,751 ^a

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW = 1,751; berdasarkan kategori yang telah ada, nilai DW termasuk dalam range $1,65 < (1,751) < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel Durbin-Watson. Hal ini berarti tidak terjadi autokoelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4.5 Run Test Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	,01304
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	13
Z	1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)	,224

a. Median

Dari tabel hasil uji *Run Test* diperoleh nilai Z sebesar 1,215 dan probabilitas sebesar *Asymp.Sig.* (2-tailed) = 0,224. Karena probabilitas Z hitung lebih besar dari pada taraf uji penelitian ($0,224 > 0,05$) maka pada analisis regresi linear berganda X1,X2 dan X3 terhadap Y tidak memilikimasalah autokorelasi.

4.1.3. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen,ROA, ROE dan NPM terhadap variabel dependen, DER serta mengetahui besarpengaruhnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji RegresiBerganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,896	,132		6,782	,000
	ROA	-12,383	2,458	-1,566	-5,039	,000
	ROE	8,939	1,472	1,545	6,073	,000
	NPM	-,715	1,918	-,074	-,373	,715

a. Dependent Variable: DER

Dari tabel hasil perhitungan analisis regresi linier ganda di atas dapat dibentuk model persamaan regresi dan signifikansinya, sebagai berikut :

$$Y = 0,896 - (12,383 X_1) + (8,939 X_2) - (0,715 X_3) + \epsilon_i$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Nilai α
Konstanta α sebesar 0,896 signifikan karena nilai probabilitas hitung lebih rendah dari pada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwajika X_1 , X_2 dan X_3 tidak ada atau bernilai nol (0) maka Y akan bernilai positif sebesar 0,896.

b. Nilai β_1
Pengaruh parsial X_1 terhadap Y ditunjukkan oleh koefisien regresi X_1 sebesar $\beta_1 = -12,383$. Memiliki nilai probabilitast hitung sebesar $\text{Sig } t = 0,000$. Karena $\beta_1 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil dari pada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$). Signifikansi hasil pengujian membuktikan adanya pengaruh parsial X_1 terhadap Y yang bernilai negatif. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi X_1 maka semakin rendah Y .

c. Nilai β_2
Pengaruh parsial X_2 terhadap Y ditunjukkan oleh koefisien regresi X_2 sebesar $\beta_2 = 8,939$. Memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar $\text{Sig } t = 0,000$. Karena $\beta_2 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil dari pada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$). Signifikansi hasil pengujian membuktikan adanya pengaruh parsial X_2 terhadap Y yang bernilai positif. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakintinggi X_2 maka semakin tinggi pula Y .

d. Nilai β
Pengaruh parsial X_3 terhadap Y ditunjukkan oleh koefisien regresi X_3 sebesar $\beta_3 = -0,715$. Memiliki nilai probabilitast hitung sebesar $\text{Sig } t = 0,715$. Karena $\beta_3 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih besar dari pada taraf uji penelitian

($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0,715 > 0,05$), Signifikansi hasil pengujian membuktikan berarti tidak ada pengaruh X_3 terhadap Y .

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit* model, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit* model.

Hasil pengujian *goodness of fit* model menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Anova Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,949	3	,650	14,782	,000 ^b
	Residual	,615	14	,044		
	Total	2,564	17			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio

(DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut :

Tabel 4.8 Model Summary Hasil Uji

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 ^a	,760	,709	,20962

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,709 atau 70,9% menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mampu menjelaskan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 70,9%, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui

apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Model Summary Hasil Uji T (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	
						B
1	(Constant)	,896	,132		6,782	,000
	ROA	-12,383	2,458	-1,566	-5,039	,000
	ROE	8,939	1,472	1,545	6,073	,000
	NPM	-,715	1,918	-,074	-,373	,715

a. Dependent Variable: DER

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio*

H1 menyatakan *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap *DER*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar -12,383 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai *ROA* yang lebih kecil daripada taraf signifikansi ($< 0,05$), maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *ROA* berpengaruh terhadap *DER* dengan tanda koefisien negatif. Nilai signifikansi *ROA* yang lebih kecil dari signifikansi ($0,00 < 0,05$), menunjukkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan tanda koefisien negatif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis pertama

diterima. Dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kebijakan utang semakin rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan diasumsikan

mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan sumber dana internal dan penggunaan utang dalam tingkat yang rendah. Menurut *Pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah"

b. Pengaruh Return On Equity Terhadap Debt to Equity Ratio

H2 menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DER. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 8,939 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai ROE yang lebih kecil daripada taraf signifikansi ($< 0,05$), maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh DER dengan tanda koefisien positif. Nilai signifikansi ROE yang lebih kecil dari signifikansi ($0,00 < 0,05$), menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi utang semakin besar dari pada komposisi modal. Utang

yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam perhitungan pajak terhadap laba, sehingga laba yang akan meningkat. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dan sebaliknya semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut (Purnamasari, 2017:41) Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono (2010:255), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity (ROE)* suatu perusahaan semakin meningkat.

c. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Debt to Equity Ratio

H3 menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap DER. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar -,715

serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,715 nilai NPM yang lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,715 > 0,05$), maka H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap DER. Nilai signifikansi NPM yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan ($0,05$), menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2018. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Menurut Bambang Riyanto (2004 : 39) yang menyatakan bahwa besar kecilnya net profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) belum tentu perusahaan akan meningkatkan utang. Semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan semakin tinggi pula laba bersih yang didapat perusahaan dari hasil penjualan bersih, hal ini menguntungkan perusahaan karena dapat menggunakan dana internal tanpa menggunakan utang.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dengan

menggunakan data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Return On Asset (ROA) terbukti berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dengan tanda koefisien negatif. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kebijakan utang semakin rendah.
2. Secara parsial Return On Equity (ROE) terbukti berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dengan tanda koefisien positif. Dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kebijakan utang semakin tinggi.
3. Secara parsial Net Profit Margin (NPM) terbukti tidak berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Sehingga dapat dinyatakan bahwa NPM tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat pengambilan keputusan tentang kebijakan utang perusahaan.
4. Secara Simultan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

5.2.Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh positif dan

signifikan yaitu *Return On Equity (ROE)* maka bagi perusahaan, variabel ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan peminjaman pada pihak luar dengan biaya rendah. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

2. Bagi manajemen perusahaan harus mengelola keuangan dengan baik dan diharapkan perusahaan juga kedepannya mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai perusahaan.
3. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dan hendaknya menginvestasikan dana pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui kegiatan investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2004). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No.2 Juni 2015 administrasibisnis. studentjournal.ub.ac.id
- Puspitasari, Sherin. (2016). *Pengaruh Struktur Aset, Current Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2011 – 2014*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sartono, Agus., (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan kesembilan*. Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi UII.